

Prosiding
Seminar Nasional

TEMU ILMIAH IPLBI 2015

Jurusan Arsitektur
Universitas Sam Ratulangi Manado

Jurusan Arsitektur



iPLBI

Universitas Sam Ratulangi

Manado

Prosiding Seminar Nasional

TEMU ILMIAH IPLBI 2015

Pengembangan Kebijakan & Sistem Infrastruktur Wilayah
Perencanaan dan Perancangan Wilayah, Kota & Lanskap
Perumahan dan Permukiman
Sains dan Teknologi-konstruksi Bangunan
Sejarah, Teori dan Perancangan Arsitektur

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

TEMU ILMIAH IPLBI 2015

Jurusan Arsitektur
Universitas Sam Ratulangi Manado

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL | TEMU ILMIAH IPLBI 2015

ISBN

978-602-73485-0-9

Editor

Cynthia Wuisang

Veronica Kumurur

Desain Sampul dan Tata-Letak

Sekretariat IPLBI

Penerbit

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi

Jl. Kampus Barat

Manado

Telp : +62-431-852959

Fax : +62-431-823705

Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia | IPLBI

Jl. Alfa 91 Bandung

Email : sekre@iplbi.or.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

SEMINAR NASIONAL | TEMU ILMIAH IPLBI 2015

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado

'KRIMINALISASI' RUANG BINAAN KAWASAN PESISIR PEMBICARA KUNCI	
Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir sebuah "Keniscayaan"?	01-08
<i>Mukti Ali</i>	
Produksi Ruang Kalakeran di Permukiman Pesisir Pasca Reklamasi Pantai Manado	09-16
<i>Judy O. Waani</i>	
Strategi Pengembangan Kawasan Pesisir melalui De-Kriminalisasi Ruang Publik	17-26
<i>Tarcisius Yoyok W. Subroto</i>	
<hr/>	
PENGEMBANGAN KEBIJAKAN DAN SISTEM INFRASTRUKTUR WILAYAH	
Citra Lokal Pasar Rakyat pada Pasar Simpang Aur Bukittinggi	A 001-006
<i>Gina Asharina, Agus S. Ekomadyo</i>	
Kajian Angkutan Umum yang Baik terkait Korespondensi Lokasi Tempat Tinggal dan Profesi Komuter	A 007-012
<i>Salwa B. Gustina</i>	
Kebutuhan 'Area Transisi' bagi Pejalan Kaki di Kawasan Pusat Kota Bandung	A 013-018
<i>Witanti N. Utami</i>	
Model Pengembangan Tata Ruang Transit Oriented Development (TOD) Kawasan Pelabuhan Kayu Bangkoa Makassar	A 019-026
<i>Andi B. Arief, Ananto Yudono, Arifuddin Akil, and M. Isran Ramli</i>	
Pengembangan RTH Kota Berbasis Infrastruktur Hijau dan Tata Ruang	A 027-032
<i>Ingerid L. Moniaga, Esli D. Takumansang</i>	
Penilaian Jalur Pedestrian oleh Masyarakat Urban dan Kriteria Jalur Pedestrian yang Ideal Menurut Masyarakat	A 033-040
<i>Irfan Diansya</i>	
Peranan Green Transportation untuk Mewujudkan Green Urban Area pada Kawasan Pusat Kota Simpanglima Semarang	A 041-046
<i>IM. Tri Hesti Mulyani, B. Pat Ristara Gandhi</i>	

Prinsip-prinsip Transit Oriented Development (TOD) Pantai, berbasis Potensi Pelabuhan Rakyat Kayu Bangkoa, Makassar	A 047-054
<i>Andi B. Arief, M. Isran Ramli, Arifuddin Akil, Ananto Yudono</i>	
Revitalisasi Pelabuhan Lama di Tepi Sungai Siak Pekanbaru: Studi Preseden	A 055-058
<i>Melania L. Pandiangan</i>	
Sistem Pengolahan Sampah pada Permukiman Industri	A 059-064
<i>Dadang Hartabela, Nurhijrah Bakri, Dewi R. Syahriyah, Saraswati Tedja, Saiful Anwar</i>	
Studi Data Base Jalandan Jembatan Berbasis SIG di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	A 065-068
<i>Lintong M. Elisabeth, Theo K. Sendow</i>	
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WILAYAH, KOTA DAN LANSEKAP	
Adaptasi Perilaku Meruang Masyarakat Nelayan Pasca Reklamasi Wilayah Pesisir Teluk Palu	B 001-008
<i>Burhahuddin, Bambang Setioko, Atiek Suprapti</i>	
Alternatif Pemilihan Kawasan Pusat Olahraga di Kota Bandung	B 009-014
<i>Riana V. Gunawan</i>	
Arahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Budidaya Perikanan di Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng	B 015-020
<i>Fadhil Surur</i>	
Identifikasi Kualitas Penggunaan Ruang Terbuka Publik pada Perumahan di Kota Bandung	B 021-026
<i>Saraswati T. Wardhani, Devi Hanurani, Nurhijrah, Ridwan</i>	
Kajian Ruang Kawasan Pesisir Pantai dalam Membentuk Wajah Kota	B 027-032
<i>Pingkan P. Egam, Michael M. Rengkung</i>	
Kajian Tata Bangunan dan Lingkungan pada Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Makassar	B 033-038
<i>M. Yahya</i>	
Keberlanjutan Ruang Binaan Nusantara di Wilayah Pesisir	B 039-044
<i>Agung M. Nugroho</i>	
Konsep Pengembangan Ruang Terbuka Publik Pantai Bahari, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat	B 045-050
<i>Melia W. Pratiwi, Marly V. Patandianan, Bambang Heryanto</i>	
Kota Bandung bagi Penduduknya	B 051-054
<i>Nurul S. Karya</i>	
Kriteria Fasilitas Olahraga Ideal bagi Masyarakat Perkotaan	B 055-062
<i>Medhiansyah P. Prawira</i>	

Kriteria Kota Ideal berdasarkan Persepsi Masyarakat	B 063-070
<i>Raisa N. Imanda</i>	
Layak Huni dan Layak Wisata Pantai	B 071-074
<i>Pratiwi Mushar, Shirley Wunas</i>	
Model Teritori Ruang Publik Perkotaan	B 075-088
<i>Supriyono, ETTY E. Listiati</i>	
Pengaruh Atribut Aksesibilitas dan Keakraban Fisik Ruang kepada Ikatan Tempat	B 089-094
<i>Bambang Karsono</i>	
Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Permukiman dengan Pendekatan Konsep 'Water Sensitive Urban Design'	B 095-102
<i>Fela Warouw, Veronica Kumurur, Ingerid Moniaga</i>	
Perencanaan Greenbelt pada Lansekap Bantaran Sungai Wilayah Perkotaan	B 103-108
<i>Cynthia E.V Wuisang, Dwight M. Rondonuwu</i>	
Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Ruang Binaan Pesisir	B 109-116
<i>Nova Purnama Lisa</i>	
Persepsi Masyarakat terhadap Permukiman Bantaran Sungai	B 117-122
<i>Binar T. Cesarin, Chorina Ginting</i>	
Persepsi Penilaian dan Keinginan Pengunjung terhadap Pasar Dadakan Sunday Morning (Sunmor) di Kawasan Kampus Universitas Gadjah Mada, D.I Yogyakarta	B 123-128
<i>Puja Kurniawan</i>	
Perubahan Tata Ruang Pesisir Pasca Reklamasi di Pulau Serangan	B 129-134
<i>I Wayan Parwata, I Gede Surya Darmawan, Ni Wayan Nurwarsih</i>	
Preferensi Masyarakat Dalam Menikmati Streetscape Perkotaan yang Ideal	B 135-140
<i>Anisa P. Anugrah</i>	
Proses Perubahan Ruang Akibat Konflik	B 141-146
<i>Syahriana Syam, Syahrianti S</i>	
Reklamasi Kawasan Pesisir Pantai: antara Pelestarian Lingkungan dan Ekonomi Kawasan	B 147-154
<i>Udjianto Pawitro</i>	
Ruang Terbuka Hijau Sebagai Katalis Urban dalam Revitalisasi Kawasan Kota Lama Trunojoyo Malang	B 155-160
<i>Medha Baskara</i>	
Tingkat Kenyamanan Taman Kota sebagai Ruang Interaksi-Masyarakat Perkotaan	B 161-166
<i>Hari H. Siregar, Hanson E. Kusuma</i>	

PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN

Adaptasi Teritorialitas pada Permukiman Horisontal ke dalam Permukiman Vertikal	C 001-004
<i>Sofian D. Ananto</i>	
Analisis Faktor-faktor Penyebab Membeli Apartemen	C 005-010
<i>Andrie I. Kartamihardja</i>	
Arsitektur Rumah Berpanggung Terapung yang "Sustainable" di Lahan Berair	C 011-016
<i>Syarif Beddu</i>	
Belajar dari Kearifan Lokal Masyarakat Perdesaan di Jawa dalam Membangun Permukiman pada Kawasan Lereng Gunung	C 017-022
<i>VG Sri Rejeki, Yovita Indrajati, Krisprantono</i>	
Hasil Observasi Karakter Gang di Kawasan Kampung – Kota Bantaran Sungai di Babakan Ciamis, Bandung	C 023-030
<i>Binar T. Cesarin</i>	
Kajian Perilaku Pengguna Jalan di Perumahan Skala Menengah ke Bawah pada Lahan Berkontur	C 031-036
<i>Faizah Mastutie, Didik Pridjadi, Surdjadi Supardjo</i>	
Konsep Penataan Permukiman Produktif Berbasis Industri Rumput Laut (Desa Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten)	C 037-042
<i>Desi I. Purnamasari, Shirly Wunas, Mimi Arifin</i>	
Korespondensi antara Kualitas Hunian Sewa dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa	C 043-050
<i>Bunga Sakina, Hanson E. Kusuma</i>	
Kualitas Ruang Terbuka pada Permukiman Industri di Kelurahan Cigondewah Kaler, Bandung, Jawa Barat	C 051-056
<i>Dewi Rachmaniatius Syahriyah, Nurhijrah, Saraswati Tedja, Dadang Hartabela, Saiful Anwar</i>	
Lingkungan Rumah Ideal	C 057-062
<i>Aria Adrian</i>	
Penambahan Fungsi Ruang Kolong dan Pengaruhnya pada Penggunaan Material	C 063-070
<i>Idawarni Asmal</i>	
Penataan Permukiman Komunitas Hindu Tolotang sebagai Kawasan Wisata Budaya	C 071-076
<i>Dinda Pujiastuti, Wiwik W. Osman, Mimi Arifin</i>	
Respon Masyarakat Terhadap Konsep Perumahan Berbasis Agama : Perumahan Islami	C 077-084
<i>Nurul Aini</i>	
Rusun Rancacili: Rumah Produksi Kolektif	C 085-090
<i>Imaniar S. Asharhani</i>	
Teritorialitas Masyarakat Perumahan Menengah ke Bawah	C 091-096
<i>Tamiya M. Saada Kasman, Dewi R. Syahriyah, Sofian D. Ananto, M. Adib Widhianto</i>	

Tipologi Perumahan Gated Community di Kota Medan	C 097-102
<i>Angela C. Tampubolon, Dwira N. Aulia</i>	

SAINS DAN TEKNOLOGI-KONSTRUKSI BANGUNAN

Analisis Perbandingan Nilai Kuat Tekan Beton antara Destructive Test dan Non-Destructive Test dalam Perawatan Basah dan Kering	D 001-006
--	-----------

Nasruddin, Victor Sampebulu, M. Yahya Siradjuddin, Sapto B. Sampurno

Faktor Eksternal Risiko Jatuh Lansia: Studi Empiris	D 007-012
---	-----------

Stefani Natalia Sabatini, Hanson E. Kusuma, Lily Tambunan

Kesehatan Pada Toilet Umum Berdasarkan Sentuhan Tangan	D 013-016
--	-----------

Muhammad Adib Widhianto

Optimalisasi Energi Surya pada Arsitektur di Daerah Tropis Lembab	D 017-022
---	-----------

Indriani Laloma, Ronald F. Manganguwi, Megani R. N. Pantow, Pingkan Egam

Pengaruh Pencahayaan pada Bangunan di Malam Hari terhadap Pembentukan Persepsi Pengguna Jalan di Kawasan Retail Kota Semarang	D 023-030
---	-----------

Bayu Widiatoro, Robert R. Widjaja, Adi Nugroho

Penggunaan Material Dominan Kaca terhadap Bangunan	D 031-038
--	-----------

Akhlish D. Aziiz

Persepsi Pengguna terhadap Kualitas Pencahayaan di Meja Kerja	D 039-044
---	-----------

Rizky A. Achsan

Temperatur dan Kelembaban Relatif Udara Outdoor	D 045-050
---	-----------

Nasrullah, Ramli Rahim, Baharuddin, Rosady Mulyadi, Nurul Jamala, Asniawaty Kusno

SEJARAH-TEORI DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Arsitektur Tanpa Arsitek & Arsitek Tanpa Arsitektur : Sebuah Probabilitas Futuristik	E 001-008
--	-----------

Octavianus H.A. Rogi

Catatan-catatan pada Masjid Panjunan Cirebon	E 009-020
--	-----------

Bambang S. Budi

Daya Tarik dan Karakteristik Taman Idaman pada Rumah	E 021-028
--	-----------

Syndi O. Dewi Surya

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Perbedaan Preferensi Gender dan Motivasi	E 029-034
---	-----------

Nisa Farasa, Hanson E. Kusuma

Filosofi Arsitektur Masjid Sultan Ternate sebagai Prototipe Masjid Nusantara	E 035-040
--	-----------

Sherly Asriany, Ridwan

Jelajah Simbol Arsitektur Gereja Menuju Keberlanjutan di Manado, Sulawesi Utara	E 041-048
<i>Aristotulus E. Tunga</i>	
Kafe Ideal	E 049-054
<i>Devi J. Tania</i>	
Kajian Aspek Atribut Pasar sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Pasar Tradisional	E 055-060
<i>Made A. Wahyudi Linggasani</i>	
Kajian Tekstual Nilai-nilai Keislaman untuk Arsitektur Rumah Tinggal	E 061-066
<i>Mursyid Mustafa, Ria Wikantari, Afifah Harisah, Abdul Muftiradja</i>	
Karakter Festival pada Rancangan Pasar di Kawasan Bandung Technopolis	E 067-074
<i>Annas T. Maulana, Agus S. Ekomadyo</i>	
Keberlanjutan Arsitektur Tradisional Makassar sebagai Hunian Ramah Lingkungan di Perkotaan	E 075-082
<i>Imiyanti</i>	
Kecenderungan Wujud Arsitektur Tradisional Duri terhadap Arsitektur Tradisional Bugis dan Toraja di Kabupaten Enrekang	E 083-088
<i>Zulkarnain AS</i>	
Kerangka Penelitian Place Attachment pada Tempat-tempat Bernilai Budaya	E 089-094
<i>Nurhijrah</i>	
Kinerja Ruang Publik Kampus Ditinjau dari Faktor Attraction	E 095-100
<i>Vika Haristianti, Feni Kurniati, Dewi R. Syahri</i>	
Korespondensi antara Kriteria Tempat Kerja Alternatif Impian terhadap Profesi Pekerja	E 101-106
<i>Fauzan A. Agirachman, Hanson E. Kusuma</i>	
Kriteria Masjid Ideal	E 107-110
<i>Imam Adlin Sinaga</i>	
Kriteria Ruang yang Mendukung Motivasi Membaca	E 111-118
<i>Angela C. Tampubolon, Hanson E. Kusuma</i>	
Makna Ruang Rumah Berlabuh Masyarakat Serui Ansus di Kota Sorong	E 119-124
<i>Devy S. Sahambangun, Fella Warouw, Judi O. Waani</i>	
Metode Grounded Theory untuk Mengeksplorasi Kriteria Perancangan Hunian Lansia Etnis Tionghoa di Kota Bandung	E 125-136
<i>Andri Dharma, Agus S. Ekomadyo</i>	
Model Tipe Bangunan Rumah Tradisional Ponorogo	E 137-144
<i>Gatot A. Susilo</i>	
Morfologi Arsitektur Rumah Tradisional Minahasa	E 145-152
<i>Pierre Holy Gosal</i>	

Mushola di dalam Rumah	E 153-158
<i>Jeumpa Kemalasar</i>	
Pengamatan Arsitektur dan Perilaku	E 159-166
<i>Verly Lodewyk Makalew, Judy Obed waani</i>	
Pengaruh Gaya Arsitektur Kolonial Belanda pada Bangunan Bersejarah di Kawasan Manado Kota Lama	E 167-172
<i>Veronica A. Kumuru</i>	
Pengaruh Perilaku Masyarakat pada Pembentukan Karakter Pasar Tradisional Melayu Kampar	E 173-178
<i>Ratna Amanati, Neni Meilani Damanik, Noni Septiani</i>	
Penilaian Kinerja Ruang Terbuka Sunken Court ITB	E 179-186
<i>Devi H. Sugianti, Stefani Sabatini, Prinka Victoria</i>	
Representasi sebagai Bentuk Komunikasi dalam Arsitektur	E 187-190
<i>Feni Kurniati</i>	
Ruang Favorit dalam Rumah	E 191-200
<i>Wienty Triyuly, Hanson E. Kusuma</i>	
Ruang Hobi Ideal	E 201-206
<i>Dimas Nurhariyadi</i>	
Ruang Keluarga yang Ideal	E 207-210
<i>Mohamad Kusyanto, Hanson E. Kusuma</i>	
Studi Persepsi Masyarakat tentang Museum Ideal	E 211-216
<i>Angela U. Paramitasari</i>	
Tipologi Arsitektur Tradisional Minahasa berdasarkan Etnik Tolour dan Tonsea	E 217-222
<i>Vicky H. Makarau</i>	

Ruang Favorit dalam Rumah

Wienty Triyuly⁽¹⁾, Hanson E. Kusuma⁽²⁾

⁽¹⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya |Program Studi Doktor Arsitektur, SAPPK), ITB.

⁽²⁾Kelompok Keilmuan Perancangan Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), ITB.

Abstrak

Ruang dalam rumah mempunyai nilai kegunaan bagi penghuninya. Penghuni memiliki pandangan terhadap ruang sehingga penghuni memiliki tingkat kesukaan terhadap ruang dalam bentuk ruang favorit. Ruang favorit ini seharusnya menjadi ruang yang paling sering digunakan oleh penghuni tetapi terkadang penghuni menggunakan ruang lain dalam rumah sebagai tempat kegiatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ruang favorit dalam rumah dan faktor penghuni memilih ruang favorit serta mengetahui hubungan antara ruang favorit dengan ruang yang sering digunakan penghuni dalam rumah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *snowball-non-random-sampling* dan dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif dengan tahapan analisis isi (*content analysis*), analisis distribusi dan analisis korespondensi. Penelitian ini menghasilkan ruang favorit dalam rumah adalah ruang tidur, ruang keluarga, ruang tamu, ruang kerja, teras, dapur, ruang makan dan km/wc dengan urutan faktor pemilihan ruang favorit adalah fungsi ruang, utilitas ruang, interior ruang, bentuk ruang, suasana ruang dan letak ruang. Ruang favorit yang sering digunakan dalam rumah adalah ruang tidur, ruang keluarga, ruang tamu dan ruang makan. Ruang tidur sebagai ruang favorit digunakan lebih dari 7 jam, ruang keluarga dan ruang tamu sebagai ruang favorit digunakan lebih dari 3 jam sedangkan ruang makan sebagai ruang favorit hanya digunakan kurang dari 1 jam.

Kata-kunci: korespondensi, ruang favorit, ruang yang sering digunakan, rumah

Pengantar

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sehingga manusia berusaha memenuhi kebutuhan rumah sesuai kondisi ekonomi dan kondisi sosial budayanya serta menyesuaikan dengan kebutuhan dasar penghuninya, keluarga, posisi wanita, privasi dan hubungan sosial (Rapoport, 1969). Pemenuhan kebutuhan rumah berdasarkan pada tingkat pemenuhan kebutuhan manusia (*human needs*) menurut Abraham Maslow menyebabkan rumah berfungsi sebagai tempat beristirahat dan tidur, melindungi penghuni dari gangguan luar, tempat melakukan interaksi sosial, tempat untuk menunjukkan harga diri dan tempat untuk aktualisasi diri (Newmark, N.L. & Thompson, P.J.,1977). Selain itu, rumah merupakan suatu bentuk bangunan (*house form*) yang berfungsi

untuk melindungi penghuninya dari iklim/cuaca (Rapoport, 1969).

Rumah terdiri atas ruang yang berfungsi untuk menampung kehidupan penghuninya (bernafas, duduk, istirahat, tidur, makan-minum, memasak, hubungan sosial) sehingga setiap ruang mempunyai bentuk dan teritori ruang tersendiri (Rapoport, 1969; Newmark, N.L. & Thompson, P.J.,1977). Pembentukan ruang teritori ruang ini juga dipengaruhi oleh *sense of place* (Newmark, N.L. & Thompson, P.J.,1977), ruang, bentuk, massa, tekstur dan warnayang berhubungan dengan proporsi, keseimbangan, kesatuan dan keselarasan, penekanan, skala dan ritme (Sherwood, R.F., 1976). Elemen pembentukan ruang ini akan mempengaruhi bentuk ruang hunian sehingga ruang yang satu akan berbeda dengan ruang yang lain. Perbedaan ini akan berpengaruh terhadap nilai ruang hunian

karena adanya elemen ruang berbentuk perabot, jendela dan dinding, penutup lantai dan aksesoris (Sherwood, R.F., 1976). Nilai ruang ini memberikan pengaruh terhadap persepsi penghuni terhadap ruang sehingga akan menimbulkan kesukaan penghuni terhadap ruang huniannya.

Kesukaan terhadap ruang ditunjukkan penghuni dengan menetapkan ruang sebagai ruang favorit. Ruang favorit ini seharusnya menjadi ruang yang sering digunakan oleh penghuni tetapi pada kenyataannya terjadi perbedaan antara ruang favorit dan ruang yang sering digunakan. Kondisi ini disebabkan karena adanya perbedaan faktor pemilihan ruang favorit dan ruang yang sering digunakan. Faktor pemilihan ruang favorit berdasarkan adanya elemen desain yang menjadi kesukaan penghuni sedangkan faktor ruang sering digunakan lebih berhubungan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan dalam ruang.

Berdasarkan kondisi diatas maka dibutuhkan suatu penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ruang favorit dan hubungan antara ruang favorit dan ruang yang sering digunakan sehingga dapat memberikan suatu masukan untuk perencanaan rumah yang memperhatikan keselarasan antara ruang favorit dan ruang yang sering digunakan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ruang favorit dalam rumah, pemilihan ruang favorit serta hubungan antara ruang favorit dan ruang yang sering digunakan dalam rumah sehingga penelitian ini berbentuk penelitian eksploratif (Groat & Wang, 2002) menggunakan metode penelitian kualitatif (Creswell, 2008).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari responden dilakukan dengan teknik pengumpulan data *survey* menggunakan kuesioner *online* dengan tetap memperhatikan perlindungan privasi terhadap responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data

secara bebas (*snowball-non-random-sampling*) menggunakan media sosial *online*.

Kuesioner terdiri atas pertanyaan yang disusun secara terbuka (*open-ended*) sehingga responden dapat memberikan jawaban secara mendalam dan sesuai dengan kondisi responden. Pertanyaan berhubungan dengan latar belakang responden (jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan), ruang favorit dan ruang yang sering digunakan. Penyebaran kuesioner menghasilkan data valid yang berasal dari 324 responden.

Metode Analisis Data

Kuesioner menghasilkan data teks yang bersifat kualitatif dan kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), analisis distribusi dan analisis korespondensi. Analisis isi (*content analysis*) dilakukan untuk mendapatkan faktor yang berhubungan dengan ruang favorit dalam rumah, analisis distribusi untuk mendapatkan frekuensi faktor yang berhubungan dengan pemilihan ruang favorit dalam rumah dan analisis korespondensi dilakukan untuk mendapatkan tingkat kebetulan (*coincidence*) antara ruang favorit dan latar belakang responden, ruang favorit dan alasan pemilihan ruang favorit serta ruang favorit dan ruang yang sering digunakan dalam rumah

Analisis dan Interpretasi

1. Ruang Favorit dalam Rumah

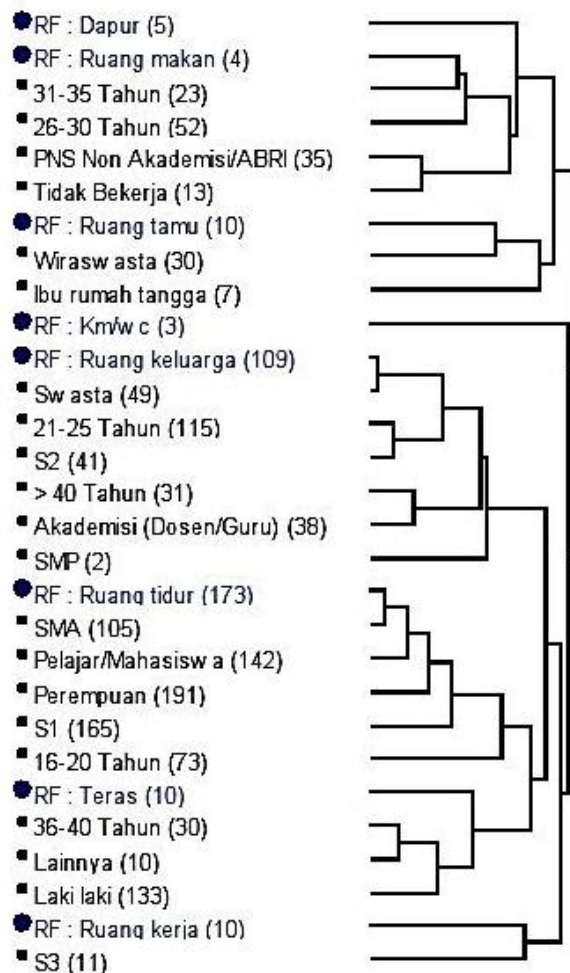
Pembagian ruang dalam rumah dibagi berdasarkan karakteristik kegiatan (Rapoport, 1969; Newmark, N.L. & Thompson, P.J., 1977) berupa kegiatan penerimaan, kegiatan keluarga, kegiatan memasak, kegiatan makan, kegiatan mandi/cuci/buang air, kegiatan tidur dan kegiatan rumah tangga (Kennedy, R.W., 1959), sehingga ruang dalam rumah terbagi menjadi ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan, ruang kerja, dapur, km/wc dan teras.

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa ruang rumah yang menjadi ruang favorit responden adalah ruang tidur (53,40%), ruang keluarga (33,64%), teras (3,09%), ruang tamu (3,09%), ruang

kerja (3,09%), dapur (1,54%), ruang makan (1,23%) dan km/wc (0,93%).



Gambar 1. Diagram Pemilihan Ruang Favorit dalam Rumah



Gambar 2. Diagram Dendrogram Korespondensi antara Ruang Favorit dengan Latar Belakang Responden.

Pemilihan ruang favorit dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi, sosial dan budaya (Rapoport,

1969) berupa jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan (lihat dendrogram gambar 2).

Responden yang memilih ruang tidur sebagai ruang favoritnya cenderung responden perempuan dengan latar belakang pendidikan SMA dan S1, pelajar/mahasiswa, berusia 16-20 tahun. Responden ini termasuk dalam kategori remaja yang sedang dalam tahap mencari identitas diri (Hurlock, E. B., 2001) sehingga responden melakukan kegiatan dalam rumah dalam rangka memenuhi dan mencari jati-dirinya.

Ruang tidur sebagai ruang favorit karena ruang tidur bersifat tertutup sehingga responden dapat melakukan kegiatan beristirahat, tidur dan berinteraksi (Kennedy, R.W., 1959) tanpa adanya gangguan orang lain. Responden dapat mengerjakan tugas sekolah atau kuliah di dalam ruang tidur atau melakukan kegiatan lainnya.

"Karena tidak banyak anggota keluarga dirumah, hanya ibu, ayah, saya. Tidak asyik bercanda dengan orangtua, lebih enak nonton atau baca buku dikamar."

Karakteristik ruang tidur yang tertutup menyebabkan responden dapat melakukan kegiatan yang disukainya dan dapat mengubah ruang tidur sesuai dengan keinginannya ketika kegiatan dilakukan seperti mengatur intensitas cahaya lampu, mengatur kebisingan suara dari dalam dan luar serta dapat mengatur perabot ruangan.

"Ruang tidur adalah ruang favorit saya karena di ruang tersebut saya bisa melakukan apapun yang saya sukai."

Responden yang memilih ruang keluarga sebagai ruang favoritnya cenderung responden dengan latar belakang pendidikan SMP dan S2, pekerjaan akademisi (dosen/guru) dan swasta, berusia 21-25 tahun dan >40 tahun. Responden pada kondisi ini merupakan responden yang sudah bekerja sehingga responden sudah memiliki sumber penghasilan tetap dengan latar belakang pendidikan yang cukup baik. Responden pada usia 21-25 tahun memiliki kecenderungan untuk mendekati diri dengan anggota keluarga karena responden membutuhkan motivasi dari keluarga untuk mengembangkan diri baik dari orang-tua dan anggota

keluarga lain. Responden usia >40 tahun merupakan responden yang telah memiliki kematangan jiwa tetapi berada pada masa transisi karena mendekati masa tua sehingga responden membutuhkan kedekatan dengan anggota keluarga lainnya. Motivasi kedekatan dengan anggota keluarga menyebabkan responden cenderung melakukan kegiatan bersama untuk mendapatkan rasa kebersamaan dengan anggota keluarga lainnya. Kondisi ini menyebabkan responden memilih ruang keluarga karena responden dapat berhubungan langsung dengan anggota keluarga yang lain. Ruang ini menjadi ruang yang fleksibel dan dapat menjadi ruang dengan bentuk kegiatan yang lain (Kennedy, R.W., 1959). Ruang keluarga juga berfungsi sebagai ruang penghubung dan ruang pengikat karena ruang keluarga memiliki kecenderungan berada pada bagian tengah rumah dengan fasilitas yang dapat digunakan secara bersama seperti televisi dan komputer.

Pemilihan ruang tamu sebagai ruang favorit karena ruangan ini bersifat terbuka dan berfungsi sebagai ruang penerima bagi rumah. Responden yang memilih ruang tamu adalah responden dengan pekerjaan wiraswasta dan ibu rumah tangga. Ruang ini memiliki batasan baik secara fisik maupun secara visual. Batasan ini berhubungan dengan adanya *view* langsung ke ruang luar ataupun batasan jendela yang menghadap langsung keluar rumah.

Responden yang memilih ruang teras merupakan responden laki-laki, berusia 36-40 tahun dan masuk dalam kategori pekerjaan lainnya. Responden laki-laki pada kondisi ini biasanya sudah berada pada kondisi yang mapan dan berusaha untuk menikmati ruang dalam rumahnya sehingga responden menjadikan rumah sebagai tempat relaksasi setelah bekerja seharian. Ruang teras memiliki keterbukaan langsung ke halaman sehingga kondisi ruang ini memiliki *view* dan sirkulasi udara yang baik.

"Teras cukup luas dan terbuka ke halaman. Dari teras dapat merasakan suasana halaman rumah yang lapang."

Responden yang memilih ruang kerja cenderung responden yang bekerja dengan latar belakang pendidikan S3. Responden membutuhkan waktu bekerja yang lama di rumah dan ruang tersendiri untuk melakukan kegiatannya sehingga responden menyukai ruang kerja untuk mengembangkan ilmu sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Responden yang memilih dapur mayoritas berusia 26-35 tahun dan masuk dalam kategori tidak bekerja serta bekerja sebagai PNS Non Akademisi/ABRI. Pemilihan dapur sebagai ruang favorit berhubungan dengan fungsi ruang yang dapat digunakan untuk fungsi lain dan kegiatan yang berhubungan dengan makanan. Kegiatan yang berhubungan dengan makanan dapat berupa kegiatan makan atau memasak makanan.

Responden yang memilih ruang makan cenderung responden yang menggunakan ruang makan untuk kegiatan lain selain sebagai tempat makan. Responden mayoritas berusia 26-35 tahun dan masuk dalam kategori tidak bekerja serta bekerja sebagai PNS Non Akademisi/ABRI. Ruang ini cenderung multi fungsi digunakan sebagai ruang kerja dan ruang berkumpul keluarga. Adanya keterbatasan ruang dalam rumah menyebabkan satu ruang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan.

Responden dengan latar belakang pendidikan SMA, pelajar/mahasiswa dan berusia 16-20 tahun memilih kamar sebagai ruang favoritnya. Responden dengan kondisi ini cenderung mempunyai keinginan untuk menyepi dan menyendiri sehingga membutuhkan ruang yang tertutup agar responden dapat melakukan kegiatan yang diinginkannya tanpa diganggu oleh orang lain. Responden dapat langsung berinteraksi dengan tubuhnya tanpa adanya gangguan dari luar baik secara fisik maupun secara non fisik.

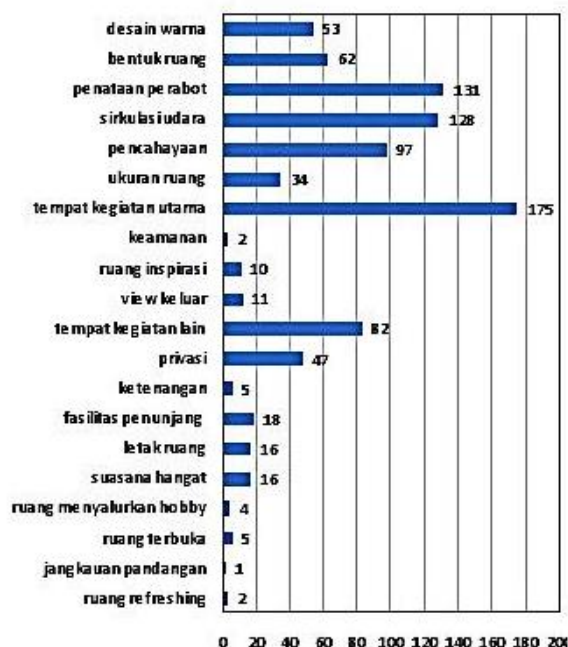
2. Pemilihan Ruang Favorit dalam Rumah

Ruang favorit merupakan ruang yang disukai oleh responden karena adanya penilaian terhadap karakteristik fisik ruang, bentuk dan warna (Sherwood, R.F., 1976). Penilaian

responden terhadap ruang menjadi alasan pemilihan ruang favorit bagi responden.

Penentuan alasan pemilihan ruang favorit dilakukan dengan cara identifikasi terhadap kata kunci dari data teks yang diperoleh dan kemudian dilakukan analisis konten (*content analysis*) untuk menghasilkan alasan pemilihan ruang favorit. Identifikasi kata kunci dilakukan dengan menggunakan *open coding* terhadap alasan pemilihan ruang favorit yang diperoleh dari hasil kuesioner responden.

Kata kunci yang didapatkan kemudian dikategorisasi dengan menggunakan *axial coding* sehingga menghasilkan 20 kata kunci berupa desain warna, bentuk ruang, penataan perabot, sirkulasi udara, pencahayaan, ukuran ruang, tempat melakukan kegiatan utama dan kegiatan lain, keamanan, sebagai ruang inspirasi, adanya view keluar, privasi, ketenangan, adanya fasilitas penunjang, letak ruang, suasana hangat, sebagai ruang menyalurkan hobby, tempat interaksi sosial, sebagai ruang terbuka, adanya jangkauan pandangan, sebagai ruang refreshing (lihat gambar 3).



Gambar 3. Analisis Distribusi Alasan Pemilihan Ruang Favorit dalam Rumah

Responden memilih ruang favorit berdasarkan pada fungsi ruang untuk menampung kegiatan utama ruang dan hampir 50% alasan ini diikuti dengan alasan fungsi ruang untuk menampung kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ruang favorit memiliki kecenderungan untuk menampung lebih dari satu kegiatan.

Penataan perabot menjadi alasan pemilihan ruang favorit karena berhubungan dengan sirkulasi dalam ruang dan kelegaan responden dalam menggunakan ruang favoritnya. Penataan perabot ini juga dipengaruhi oleh penggunaan dan pemilihan perabot terutama berhubungan penggunaan perabot yang fleksibel.

Dari diagram di gambar 3 juga dapat dilihat bahwa faktor yang menyebabkan responden memilih ruang favorit adalah faktor kenyamanan ruang untuk melakukan kegiatan. Kenyamanan ruang ini dicapai dengan adanya jendela dan ventilasi yang dapat berfungsi untuk sirkulasi udara dan pencahayaan siang hari dalam ruang.

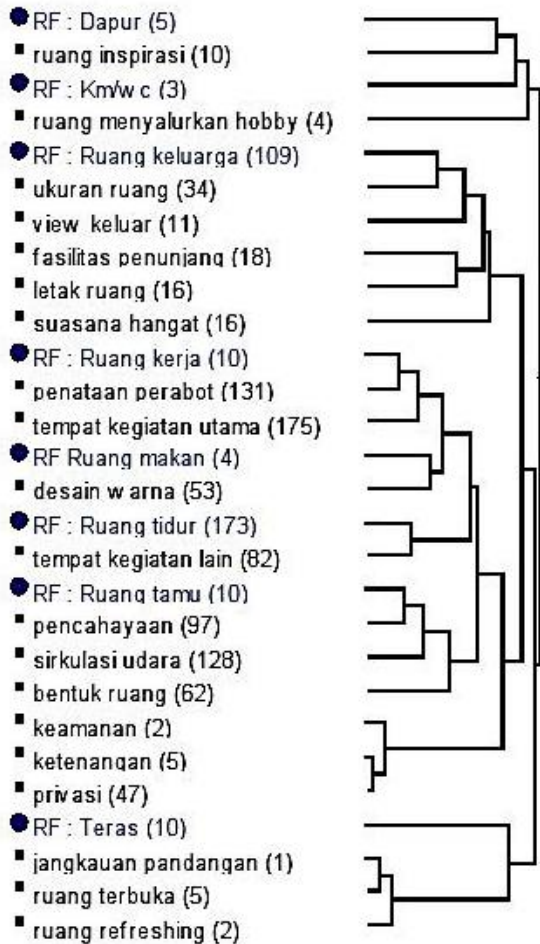
Pemilihan ruang favorit juga dipengaruhi oleh alasan desain warna ruang, bentuk ruang dan ukuran ruang sehingga ruang memberikan nilai estetis yang dapat dinikmati oleh responden. Nilai ini mempengaruhi lamanya waktu responden untuk menggunakan ruang favorit.

Alasan pemilihan ruang favorit untuk setiap ruangnya berbeda sehingga alasan pemilihan ruang ini dianalisis dengan melakukan analisis distribusi alasan pemilihan ruang favorit untuk setiap ruang. Analisis dimulai dengan melakukan klasifikasi terhadap alasan pemilihan ruang favorit dan kemudian hasilnya digunakan untuk analisis korespondensi alasan pemilihan ruang favorit untuk setiap ruang.

Ruang tidur dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan lain selain kegiatan utama tidur. Ruang tidur biasanya terletak pada bagian dalam rumah dan tidak berhubungan langsung dengan ruang luar sehingga ruang ini memiliki tingkat privasi tinggi, keamanan dan ketenangan (lihat gambar 4.)

Desain warna ruang makan menjadi alasan responden memilih ruang makan sebagai ruang

favorit karena penggunaan warna dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan makan responden (lihat gambar 4).



Gambar 4. Diagram Dendrogram Korespondensi antara Kategori Ruang Favorit dan Alasan Pemilihan Ruang Favorit

Ruang kerja hanya menampung kegiatan utama dengan penataan perabot formal sehingga menyebabkan responden dapat menggunakan ruang ini semaksimal mungkin.

Ruang dapur dan km/wc memiliki keterbatasan dalam penggunaan sehingga ruang ini hanya digunakan untuk kegiatan tertentu dengan jumlah pengguna terbatas. Responden dapat melakukan kegiatan memasak di ruang dapur dan responden dapat mendapatkan inspirasi di km/wc.

Ruang keluarga berhubungan dengan anggota keluarga, keakraban dan suasana hangat dalam ruang. Ruang ini menjadi favorit karena adanya ukuran ruang yang memadai, adanya view keluar, adanya fasilitas penunjang yang dapat memfasilitasi kebutuhan anggota keluarga dan biasanya ruang keluarga ini merupakan ruang penghubung antar ruang dalam rumah.

Ruang tamu sebagai ruang penerima dalam rumah menjadi tempat interaksi antara orang dalam rumah dan orang dari luar rumah. Ruang ini menjadi ruang favorit bagi responden karena ruang ini terletak pada bagian depan rumah sehingga memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang memadai. Bentuk ruang tamu yang simpel juga menjadi faktor yang menjadi pertimbangan responden untuk memilih ruang tamu ini sebagai ruang favorit.

Letak ruang teras berhubungan langsung dengan ruang luar sehingga teras merupakan ruang terbuka yang mempunyai jangkauan pandangan keluar serta ruang ini dapat digunakan sebagai ruang refreshing.

Alasan pemilihan ruang sebagai ruang favorit kemudian diklasifikasikan dan menghasilkan enam urutan faktor klasifikasi yaitu fungsi ruang, utilitas ruang, interior ruang, bentuk ruang, suasana ruang dan letak ruang (lihat tabel 1). Pemilihan ruang favorit memiliki kecenderungan paling banyak dipengaruhi oleh penggunaan ruang untuk menampung kegiatan utama dan kegiatan lainnya, kondisi bukaan ruang untuk memasukkan cahaya matahari, sirkulasi udara dan view keluar ruang dan kondisi interior ruang. Bentuk ruang tidak menjadi faktor yang kuat karena bentuk ruang rumah biasanya hampir sama berbentuk segi empat karena pertimbangan fungsi ruang dan ruang efektif dalam rumah. Suasana ruang tidak menjadi faktor dominan karena responden membutuhkan suasana ruang khusus hanya untuk ruang tidur dan ruang keluarga. Faktor letak ruang tidak menjadi faktor yang kuat karena letak susunan letak ruang dalam rumah tidak mempengaruhi kondisi dalam ruangan secara langsung dan hanya memiliki pengaruh dalam hubungan antara ruang satu dengan ruang lainnya.

Tabel 1. Klasifikasi Faktor yang mempengaruhi Alasan Pemilihan Ruang Favorit pada Setiap Ruang dalam Rumah

Alasan Pemilihan Ruang	Ruang Tidur	Ruang Keluarga	Ruang Tamu	Dapur	Km/wc	Ruang Kerja	Ruang Makan	Teras
Fungsi Ruang								
Kegiatan utama	92	67	0	4	0	8	4	0
Kegiatan lain	61	13	1	1	0	2	2	2
Inspirasi	8	0	0	0	2	0	0	0
Menyalurkan hobby	0	0	0	3	1	0	0	0
Refreshing	0	0	0	0	0	0	0	2
Interaksi sosial	0	0	0	0	0	0	0	1
	161	80	1	8	3	10	6	5
Bentuk Ruang								
Bentuk ruang	32	25	0	2	1	2	0	0
Ukuran ruang	7	22	2	1	0	0	0	2
	39	47	2	3	1	2	0	2
Letak Ruang								
Letak ruang	0	15	0	1	0	0	0	0
	0	15	0	1	0	0	0	0
Interior Ruang								
Desain warna	34	13	2	2	0	2	0	1
Penataan perabot	78	41	4	2	0	6	0	0
Fasilitas penunjang	0	18	0	0	0	0	0	0
	112	72	6	4	0	8	0	1
Utilitas Ruang								
Sirkulasi udara	55	51	7	2	2	2	1	8
Pencahaya an	39	44	3	2	0	3	0	6
View keluar	2	9	0	0	0	0	0	0
Ruang terbuka	0	0	0	0	0	0	0	5
Jangkauan pandangan	0	0	0	0	0	0	0	1
	96	104	10	4	2	5	1	20
Suasana Ruang								
Keamanan	2	0	0	0	0	0	0	0
Privasi	47	0	0	0	0	0	0	0
Ketenangan	5	0	0	0	0	0	0	0
Suasana hangat	0	12	0	0	0	0	0	4
	54	12	0	0	0	0	0	4

Faktor pemilihan ruang yang paling banyak berpengaruh adalah faktor pemilihan ruang keluarga karena ruang ini memiliki karakteristik ruang yang kompleks dengan penggunaan yang lebih banyak melibatkan anggota keluarga.

Pemilihan ruang tidur sebagai ruang favorit tidak mempertimbangkan faktor letak ruang terhadap ruang yang lain karena ruang tidur biasanya terletak pada bagian sudut rumah dengan pertimbangan privasi dan ketenangan.

Pemilihan ruang tamu sebagai ruang favorit tidak mempertimbangkan letak ruang dan suasana ruang karena biasanya ruang tamu letaknya pada bagian depan rumah dan ruang ini bersifat terbuka sehingga ruang ini mempunyai suasana yang hampir sama dengan ruang tamu pada umumnya.

3. Hubungan Ruang Favorit dengan Ruang yang Sering Digunakan dalam Rumah

Faktor yang mempengaruhi pemilihan ruang seharusnya mendorong responden menggunakan ruang favorit dengan frekuensi yang sering dan dalam waktu yang cukup lama. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak responden menggunakan ruang favorit dalam frekuensi waktu singkat (45,1%) sehingga ruang yang sering digunakan tidak menunjukkan bahwa ruang tersebut menjadi ruang favorit bagi responden. Kondisi ini disebabkan adanya tuntutan kegiatan yang tidak dapat dilakukan di ruang favorit sehingga tingkat kepentingan ruang yang sering digunakan lebih tinggi daripada tingkat kepentingan ruang favorit.

Berdasarkan waktu penggunaannya 'Ruang Favorit' (RF) terbagi menjadi lima kelompok (lihat gambar 5) yaitu :

1. Ruang dengan penggunaan kurang dari 1 jam yaitu ruang makan dan km/wc
2. Ruang dengan penggunaan 1-2 jam yaitu ruang dapur dan teras
3. Ruang dengan penggunaan 3-4 jam yaitu ruang keluarga dan ruang tamu
4. Ruang dengan penggunaan 3-6 jam yaitu ruang kerja
5. Ruang dengan penggunaan lebih dari 7 jam yaitu ruang tidur.

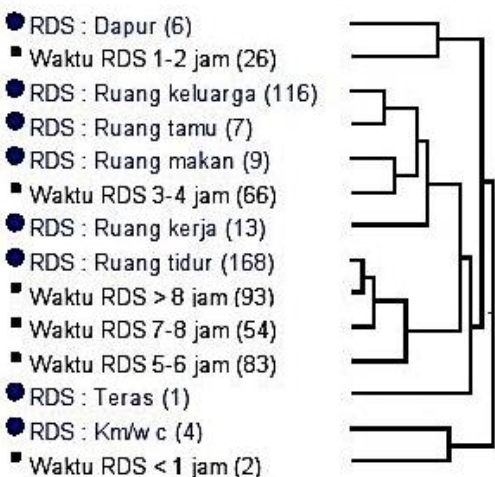
Ruang Favorit dalam Rumah



Gambar 5. Diagram Dendrogram Korespondensi antara Kategori Ruang Favorit (RF) dengan Waktu Penggunaan Ruang dalam Satu Hari.

Berdasarkan waktu penggunaannya 'Ruang yang Sering Digunakan' (RSD) terbagi menjadi empat kelompok (lihat gambar 6) yaitu :

1. Ruang dengan penggunaan kurang dari 1 jam yaitu km/wc
2. Ruang dengan penggunaan 1-2 jam yaitu ruang dapur
3. Ruang dengan penggunaan 3-4 jam yaitu ruang keluarga, ruang tamu, ruang makan, ruang kerja dan teras
4. Ruang dengan penggunaan lebih dari 5 jam yaitu ruang tidur.



Gambar 6. Diagram Dendrogram Korespondensi antara Kategori Ruang yang sering digunakan (RSD) dengan Waktu Penggunaan Ruang dalam Satu Hari.

Penggunaan Ruang Favorit (RF) dan Ruang yang Sering Digunakan (RSD) seharusnya memiliki hubungan secara langsung. Responden menggunakan ruang favorit sebagai ruang yang sering digunakan adalah responden yang merasa bahwa ruang tempat melakukan kegiatan sesuai dengan tingkat kesukaan responden terhadap ruang. Sedangkan responden yang tidak menggunakan ruang favorit sebagai ruang yang sering digunakan memiliki alasan pemenuhan kebutuhan kegiatan dalam rumah yang tidak dapat difasilitasi oleh ruang favorit.

Kondisi ini ditunjukkan dengan adanya kesamaan dan ketidaksamaan pemilihan ruang favorit dengan ruang yang sering digunakan yang disebabkan karena adanya perbedaan faktor pemilihan ruang (fungsi ruang, utilitas ruang, interior ruang, bentuk ruang, suasana ruang dan letak ruang) dan waktu penggunaan ruang (lihat tabel 2).

Tabel 2. Persamaan Pemilihan Ruang Favorit (RF) dan Ruang yang sering digunakan (RSD)

	Ruang yang sering digunakan								Jml
	Dapur	Km/wc	R. keluarga	R. kerja	R. makan	R. tamu	R. tidur	Teras	
Ruang Favorit									
Dapur	0	0	1	1	0	0	3	0	5
	0,00	0,00	0,31	0,31	0,00	0,00	0,93	0,00	1,54
	0,00	0,00	0,86	7,69	0,00	0,00	1,79	0,00	
	0,00	0,00	20,00	20,00	0,00	0,00	60,00	0,00	
Km/wc	0	0	0	1	0	0	2	0	3
	0,00	0,00	0,00	0,31	0,00	0,00	0,62	0,00	0,93
	0,00	0,00	0,00	7,69	0,00	0,00	1,19	0,00	
	0,00	0,00	0,00	33,33	0,00	0,00	66,67	0,00	
Ruang keluarga	2	1	62	4	0	0	40	0	109
	0,62	0,31	19,14	1,23	0,00	0,00	12,35	0,00	33,64
	33,33	25,00	53,45	30,77	0,00	0,00	23,81	0,00	
	1,83	0,92	56,88	3,67	0,00	0,00	36,70	0,00	
Ruang kerja	0	0	2	2	0	0	6	0	10
	0,00	0,00	0,62	0,62	0,00	0,00	1,85	0,00	3,09
	0,00	0,00	1,72	15,38	0,00	0,00	3,57	0,00	
	0,00	0,00	20,00	20,00	0,00	0,00	60,00	0,00	
Ruang makan	0	0	0	1	2	0	1	0	4
	0,00	0,00	0,00	0,31	0,62	0,00	0,31	0,00	1,23
	0,00	0,00	0,00	7,69	22,22	0,00	0,60	0,00	
	0,00	0,00	0,00	25,00	50,00	0,00	25,00	0,00	
Ruang tamu	1	0	3	0	1	4	1	0	10
	0,31	0,00	0,93	0,00	0,31	1,23	0,31	0,00	3,09
	16,67	0,00	2,59	0,00	11,11	57,14	0,60	0,00	
	10,00	0,00	30,00	0,00	10,00	40,00	10,00	0,00	
Ruang tidur	3	2	45	3	6	3	110	1	173
	0,93	0,62	13,89	0,93	1,85	0,93	33,95	0,31	53,40
	50,00	50,00	38,79	23,08	66,67	42,86	65,48	100,00	
	1,73	1,16	26,01	1,73	3,47	1,73	63,58	0,58	
Teras	0	1	3	1	0	0	5	0	10
	0,00	0,31	0,93	0,31	0,00	0,00	1,54	0,00	3,09
	0,00	25,00	2,59	7,69	0,00	0,00	2,98	0,00	
	0,00	10,00	30,00	10,00	0,00	0,00	50,00	0,00	
	6	4	116	13	9	7	168	1	324
	1,85	1,23	35,80	4,01	2,78	2,16	51,85	0,31	

Persamaan pemilihan ruang favorit dan ruang yang sering digunakan menghasilkan suatu persamaan pemilihan ruang tidur, ruang keluarga, ruang tamu, ruang kerja dan ruang makan. Persamaan ini disebabkan faktor pe-

milihan ruang favorit yang mendorong ruang favorit nyaman untuk sering digunakan dalam waktu yang lama untuk pemenuhan kegiatan dalam rumah.

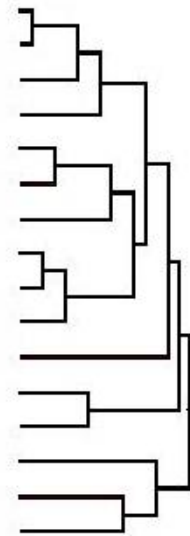
Ketidaksamaan pemilihan ruang favorit (RF) dengan ruang yang sering digunakan (RDS) (lihat tabel 2) ditunjukkan oleh :

- Responden memilih ruang tidur sebagai ruang favorit tetapi cenderung memilih ruang lain sebagai ruang yang sering digunakan (36,42%).
- Responden memilih ruang keluarga sebagai ruang favorit tetapi cenderung memilih ruang tidur, ruang kerja, dapur, km/wc sebagai ruang yang sering digunakan (43,12%)
- Responden memilih ruang makan sebagai ruang favorit tetapi cenderung memilih ruang tidur dan ruang kerja sebagai ruang yang sering digunakan (50%).
- Responden memilih ruang tamu sebagai ruang favorit tetapi cenderung memilih ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan dan dapur (60%)
- Responden memilih ruang kerja sebagai ruang favorit tetapi responden cenderung menggunakan ruang tidur dan ruang keluarga sebagai ruang yang sering digunakan (80%) .

Ketidaksamaan pemilihan ini disebabkan adanya faktor fungsi ruang yang hanya digunakan untuk satu kegiatan saja sedangkan responden membutuhkan ruang lain untuk menampung kegiatan sehari-hari. Faktor utilitas ruang, interior ruang, bentuk ruang, suasana ruang dan letak ruang memiliki tingkat pengaruh yang kecil untuk mempengaruhi ruang favorit menjadi ruang yang sering digunakan.

Tingkat kebetulan (*coincidence*) pemilihan ruang favorit (RF) dan ruang yang sering digunakan (RDS) dapat dianalisis dengan menggunakan analisis korespondensi (lihat gambar 7) sehingga akan didapatkan hubungan antara ruang favorit (RF) dan ruang yang sering digunakan (RDS) dalam rumah.

- RF : Dapur (5)
- RF : Ruang kerja (10)
- RF : Teras (10)
- RF : Km/w c (3)
- RF : Ruang keluarga (109)
- RDS : Ruang keluarga (116)
- RSD : Dapur (6)
- RF : Ruang tidur (173)
- RDS : Ruang tidur (168)
- RDS : Km/w c (4)
- RDS : Teras (1)
- RF : Ruang tamu (10)
- RDS : Ruang tamu (7)
- RF : Ruang makan (4)
- RDS : Ruang kerja (13)
- RDS : Ruang makan (9)



Gambar 7. Diagram Dendrogram Korespondensi antara Kategori Ruang Favorit (RF) dengan Ruang yang sering digunakan (RSD) dalam Rumah.

Gambar 7. menunjukkan tingkat kebetulan responden memilih ruang favorit yang sama dengan ruang yang sering digunakan. Responden memilih ruang tidur sebagai ruang favorit memiliki kecenderungan sering menggunakan ruang tidur dan km/wc. Responden yang memilih ruang keluarga sebagai ruang favorit memiliki kecenderungan untuk sering menggunakan ruang keluarga untuk kegiatannya sehari-hari. Responden yang memilih ruang makan sebagai ruang favorit memiliki kecenderungan memilih ruang kerja dan ruang makan sebagai ruang yang sering digunakan. Responden yang memilih ruang tamu sebagai ruang favorit akan menggunakan ruang tamu secara maksimal untuk kegiatannya sehari-hari. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa ruang favorit yang sering digunakan merupakan ruang yang dapat menampung kegiatan utama responden dalam waktu tertentu dengan kondisi ruang sesuai dengan tingkat kesukaan responden terhadap ruang.

Tabel 2. menunjukkan bahwa persamaan pemilihan ruang kerja sebagai ruang favorit dan ruang yang sering digunakan sedangkan gambar 7. menunjukkan ruang kerja sebagai ruang favorit tidak memiliki tingkat kebetulan sebagai ruang yang sering digunakan. Hal ini

disebabkan karena prosentase kecenderungan kesamaan pemilihan ruang kerja sebagai ruang favorit dan ruang yang sering digunakan lebih kecil (20%) jika dibandingkan dengan prosentase pemilihan ruang tidur sebagai ruang yang sering digunakan (60%) dan ruang keluarga sebagai ruang yang sering digunakan (20%). Kondisi ini menyebabkan ruang kerja tidak dapat dikategorikan sebagai ruang favorit yang sering digunakan.

Hasil analisis hubungan antara ruang favorit dan ruang yang sering digunakan menunjukkan bahwa ruang favorit yang sering digunakan adalah ruang tidur, ruang keluarga, ruang tamu dan ruang makan. Penggunaan ruang ini sebagai ruang favorit seharusnya lebih lama atau sama jika dibandingkan dengan penggunaan ruang sebagai ruang yang sering digunakan. Gambar 5. dan gambar 6. menunjukkan bahwa ruang tidur sebagai ruang favorit digunakan lebih dari 7 jam sedangkan ruang tidur sebagai ruang yang sering digunakan lebih dari 5 jam, ruang keluarga dan ruang tamu memiliki waktu penggunaan yang sama sebagai ruang favorit dan ruang yang sering digunakan, ruang makan sebagai ruang favorit digunakan kurang dari 1 jam sedangkan ruang makan sebagai ruang yang sering digunakan lebih 3-4 jam. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang tidur, ruang keluarga dan ruang tamu sudah memenuhi keinginan responden sebagai ruang favorit yang sering digunakan sedangkan ruang makan masih membutuhkan perbaikan perencanaan ruang dengan memperhatikan aspek fungsi ruang, utilitas ruang, interior ruang, bentuk ruang, suasana ruang dan letak ruang dan peningkatan frekuensi waktu pemakaian sehingga ruang makan dapat menjadi ruang favorit yang sering digunakan.

Kesimpulan

Pemilihan ruang favorit tergantung pada kondisi sosial ekonomi responden sehingga pemilihan ruang favorit yang paling banyak dipilih oleh responden adalah ruang tidur dan ruang keluarga. Pemilihan ruang favorit ini disebabkan karena adanya faktor fungsi ruang, utilitas

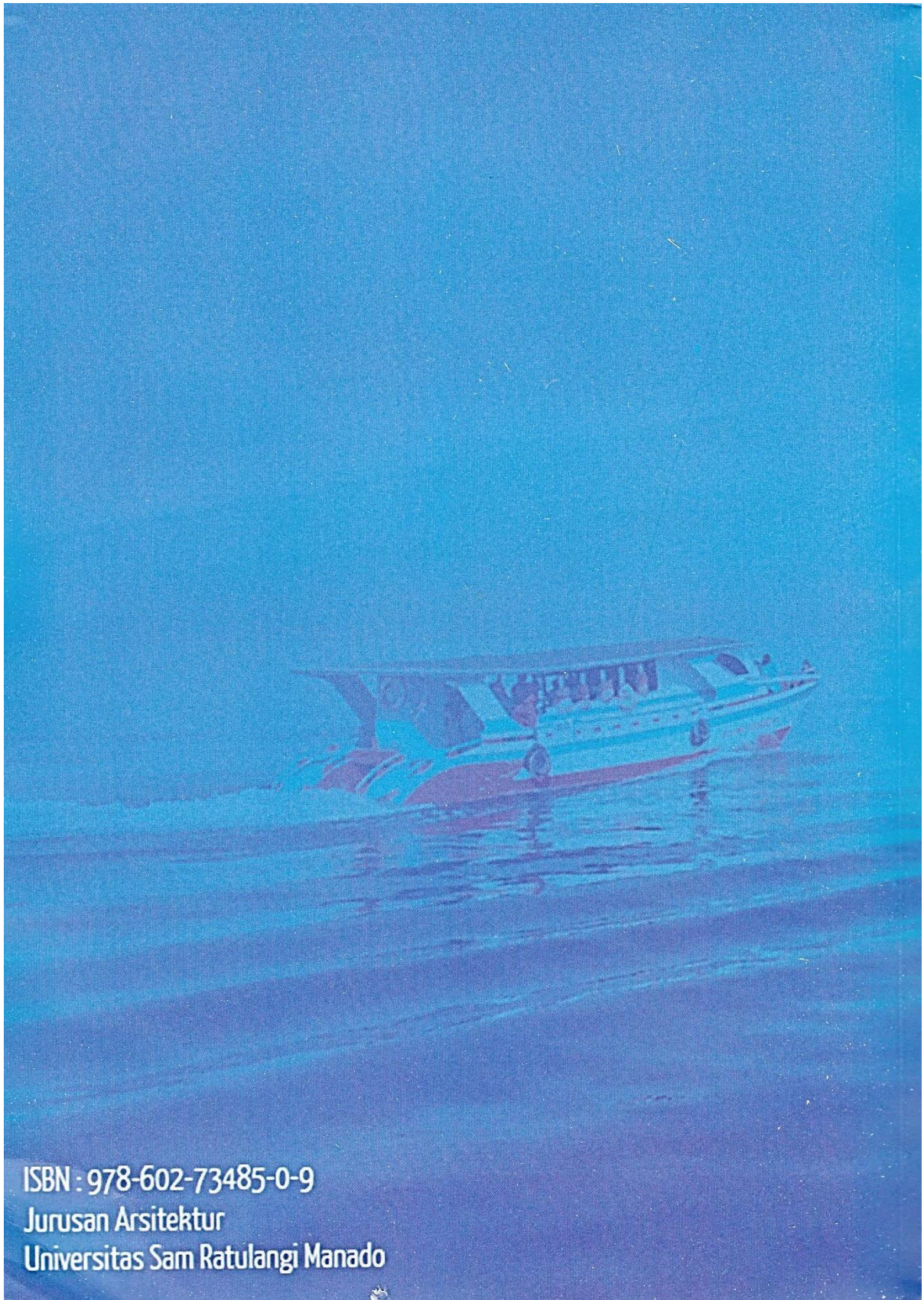
ruang, interior ruang, bentuk ruang, suasana ruang dan letak ruang.

Ruang favorit juga dapat menjadi ruang yang sering digunakan adalah ruang tidur, ruang keluarga, ruang tamu dan ruang makan. Ruang ini tidak hanya berfungsi untuk satu kegiatan saja tetapi dapat menampung kegiatan lain yang menunjang kegiatan utama, ruang memiliki tingkat privasi, keamanan dan ketenangan, ruang memperhatikan desain warna, adanya ukuran ruang yang memadai, penataan perabot yang optimal ditambah dengan fasilitas penunjang pada ruang, serta adanya hubungan ruang dengan ruang luar sehingga ruang memiliki view yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang berhubungan dengan ruang dalam rumah sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan yang mendalami aspek yang mempengaruhi perencanaan ruang dalam rumah.

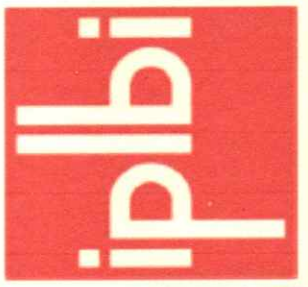
Daftar Pustaka

- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Hurlock, E. B. (2001). *Developmental Psychology. A Life Span Approach*. : Tata McGraw-Hill
- Kennedy, R.W. (1959). *The House and The Art of its Design*. New York: Reinhold Publishing Corporation.
- Newmark, N.L. & Thompson, P.J. (1977). *Self, Space & Shelter. An Introduction to Housing*. San Francisco: Canfield Press.
- Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. London: Prentice-Hall, Inc.
- Sherwood, R.F. (1976). *Homes Today and Tomorrow*. Illinois: Chas. A. Bennett Co. Inc.



ISBN : 978-602-73485-0-9
Jurusan Arsitektur
Universitas Sam Ratulangi Manado

.....
Url Prosiding : <https://temuilmiah.iplbi.or.id/ruang-favorit-dalam-rumah/>



TEMU ILMIAH IKATAN PENELITI LINGKUNGAN BINAAN INDONESIA

JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SAM RATULANGI

M A N A D O

Terimakasih kami sampaikan kepada:

Wienty Triyuly

Atas partisipasinya sebagai:

PEMAKALAH

dalam Seminar Nasional dalam rangka Temu Ilmiah ke V Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI),
tema: “*Kriminalisasi Ruang Binaan Kawasan Pesisir*”, yang dilaksanakan oleh Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Sam Ratulangi tanggal 30-31 Oktober 2015.

Manado, 31 Oktober 2015

Dekan Fakultas Teknik UNSRAT,

Ketua IPLBI,

Ketua Panitia,



Hanson E. Kesuma
Ketua Panitia
Lingkungan Binaan
Indonesia

Prof. Dr. Ir. Jeffrey I. Kindangen, DEA

Hanson E. Kesuma, Dr.Eng

Cynthia Wuisang, Ph.D